Abdi Reksa, Volume 2 Nomor 2, Juli 2021, p-ISSN 2745-7583, e-ISSN 2745-7575
www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa

# PENDAMPINGAN PEMBUATAN LEMBAR KEGIATAN SISWA DARING UNTUK IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH BAGI GURU DI KOTA BENGKULU

Endang Widi Winarni[1], Irwan Koto[2]
[1,2] Program Studi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu
Jl. Wr. Supratman Kandang Limun Bengkulu
[1]endangwidi@unib.ac.id, [2]irwankoto@unib.ac.id

***Abstract***

*One of the impacts of COVID-19 pandemic is forcing teachers and school residents to adjust teaching and learning activities at home. This mentoring activity aims to improve the knowledge and skills of SD N 69 Bengkulu City teachers to prepare worksheets that are easy for parents to understand while implementing BDR. This service activity partners are grade 1 to grade 6 teachers of SDN 69 Bengkulu City, class, religion, and health education teachers, totaling 26 teachers. This activity was carried out from August to November 2020 through observational and modeling with four phases, namely: the attention phase, the retention phase, the reproduction phase, and the motivation phase. The instrument used was a questionnaire to measure teacher knowledge about online worksheets and a rubric for assessing teacher skills in compiling online worksheets. Results and conclusions, teacher assistance activities to prepare online worksheets can: (1) Increase teachers' knowledge about online worksheets, especially those related to online worksheets' goals. (2) Improve teacher skills in compiling online worksheets, especially the fourth aspect, namely teachers' skills to collect assessment rubrics per basic subject competence in online worksheets.*

*Kata Kunci: Study From Home, Elementary School, COVID-19, Learning Activities, Rubric Assessment, Online Worksheets*

## 1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Dalam rangka pencegahan perkembangan dan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-l9) di lingkungan satuan Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Dissease (COVID-19) dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah tertanggal 17 Maret 2020 (Kemdikbud, 2020). Dengan kedua surat tersebut maka kegiatan Belajar Mengajar seluruh siswa dilaksanakan di rumah atau *Study from Home*. Keadaan penanggulangan darurat bencana dengan adanya Kejadian Luar Biasa COVID-19 ini memaksa guru dan warga sekolah untuk menyesuaikan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kondisi siswa dan orang tua di rumah (Kemendikbud, 2020a). Setiap sekolah diminta untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar, berkolaborasi dengan orang tua siswa, dan mendukung pembelajaran daring sesuai dengan pilihan dan kondisi sekolah masing-masing (Kemendikbud, 2020b).

Belajar Dari Rumah (BDR) masih menimbulkan kebingungan dari orang tua siswa yang melaksanakan pembelajaran, tanpa adanya LKS yang jelas dan mudah dipahami. Kegiatan BDR ini mewajibkan siswa tetap mengerjakan semua tugas sekolah meski berada di rumah. Orang tua yang bekerja dari rumah juga diminta untuk mengawasi dan mendampingi proses belajar anak selama di rumah. Minimnya pengetahuan dasar orang tua tentang cara mendidik anak merupakan masalah utama penyebab pendidikan anak kurang optimal (Endarti, 2019). Padahal orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar anak (Jannah, 2015).

Meski terlihat sederhana, namun BDR atau *School From Home* ini bukanlah sesuatu hal yang mudah bagi orang tua, dimulai dari banyaknya materi yang perlu diajarkan, ketidakjelasan

capaian pembelajaran, ketidakmampuan menyederhanakan materi agar mampu dipahami anak, dan ketidakjelasan pedoman atau LKS dari guru. Penelitian Winarni et al. (2019) telah mengembangkan model literasi yang telah menghasilkan LKS dan instrument penilaian proses dan hasil yang disesuaikan dengan kecerdasan majemuk siswa SD baik secara cetak maupun on-line. Selain itu, Winarni (2016) telah mengembangkan perangkat pembelajaran untuk guru dan siswa sekolah dasar untuk mitigasi dan kesiapsiagaan menghadapi darurat bencana Gempa Bumi.

Berdasarkan analisis permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa pihak sekolah masih sangat membutuhkan penambahan wawasan dan pendampingan dalam pembuatan LKS untuk siswa saat BDR. Saat ini, guru-guru hanya mengirimkan materi dan tugas melalui media sosial seperti Whatsapp yang cenderung tidak efektif untuk proses belajar dan mengajar (Daheri et al., 2020). Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan: (1) pengetahuan guru Sekolah Dasar tentang penyusunan LKS untuk siswa selama BDR, dan (2) kemampuan guru dalam mengimplementasikan LKS daring secara komprehensif dan berkelanjutan sebagai pedoman pelaksanaan BDR. Pengabdian ini berfokus pada upaya pendampingan pembuatan dan penggunaan LKS untuk mendukung pelaksanaan kebijakan BDR dalam penggulangan bencana COVID-19. Agar pembelajaran BDR memiliki standar proses belajar yang sama dan orang tua tidak kebingungan karena telah diberikan pedoman yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah. Program pendampingan pembuatan LKS bagi siswa yang menjalani BDR dalam situasi Darurat Bencana (COVID-19) masih sangat dibutuhkan.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan BDR bukanlah sesuatu hal yang mudah bagi orang tua, dimulai dari banyaknya materi yang perlu diajarkan, ketidakjelasan capaian pembelajaran, ketidakmampuan menyederhanakan materi agar mampu dipahami anak, dan ketidakjelasan pedoman atau LKS dari guru. LKS dalam bentuk lembaran-lembaran yang berisi tugas harus dikerjakan oleh siswa menggunakan berbagai sumber belajar termasuk buku-buku yang relevan (Arends, 2014). LKS dalam pembelajaran sering dimanfaatkan sebagai buku latihan siswa yang di dalamnya memuat: ringkasan materi, langkah penyelesaian tugas, latihan soal, dan kunci jawaban atau rubrik penilaian. Sistematika LKS mencakup: Judul LKS, Pengantar, Tujuan Kegiatan, Alat dan Bahan, Langkah Kegiatan yang dilengkapi dengan Tabel hasil pengamatan, pertanyaan, dan Kesimpulan.

Tujuan dari LKS yakni: (1) melatih siswa berpikir lebih mantap dalam kegiatan belajar, (2) memperbaiki minat siswa belajar karena sajian LKS lebih menarik dan menimbulkan kepuasan bagi siswa, dan (3) menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikan. Fungsi LKS yakni: (1) meminimalkan peran guru tetapi memaksimalkan peraan siswa, (2) memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari, (3) ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, (4) memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada siswa, (5) urutan kerja yang diberikan dalam pembelajaran, (6) sebagai alternatif guru untuk mengarahkan pembelajaran melalui kegiatan tertentu, (7) mengefisienkan waktu pembelajaran, dan (8) mengoptimalkan alat bantu pembelajaran.

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah guru kelas 1 sampai kelas 6 SDN 69 Kota Bengkulu baik guru kelas, Agama, dan Penjaskes yang berjumlah 23 orang guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November tahun 2020 melalui observational dan modelling dengan empat fase, yaitu: fase perhatian (*attention phase*), fase retensi (*retention phase*), fase reproduksi (*reproduction phase*), dan fase motivasi (*motivation phase*).

Fase perhatian yang mencakup kegiatan: (1) tes awal pengetahuan guru tentang LKS, (2) sosialisasi pelaksanaan BDR, (3) penyamaan persepsi tentang LKS yang dilakukan dengan membentuk *Focus Group Discusion* (FGD). Fase retensi, dilakukan simulasi dan pelaksanaan pembuatan LKS daring sebagai upaya implementasi kebijakan BDR dalam penanggulangan darurat bencana (COVID-19). Guru mitra mengamati kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh

tim, hingga guru mitra memiliki kemampuan untuk menyusun LKS daring yang digunakan orang tua di rumah sebagai pelaksana dan pengawas BDR seperti rangkaian yang dimodelkan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

Fase reproduksi, pada fase ini guru sebagai mitra telah menunjukkan kemampuan tampil menjadi model baru atau mampu menyusun LKS daring sebagai upaya implementasi kebijakan BDR dalam penanggulangan darurat bencana (COVID-19). Fase motivasi, kegiatan ini dilakukan tes akhir untuk mengukur ada tingkat kemampuan guru sebagai mitra dalam menyusun LKS dan mengimplementasikan secara komprehensif dan berkelanjutan sebagai pedoman pelaksanaan BDR untuk orang tua siswa. Dari setiap fase dan dari keseluruhan fase akan dilakukan evaluasi proses dan hasil yang dilakukan secara deskriptif dari respon serta partisipasi guru mitra.

Ada 2 metode yang ditempuh untuk evaluasi kegiatan, yakni: (1) Kuesioner tahap kesatu untuk mengevaluasi awal dan selama proses pendampingan serta tahap akhir untuk mengevaluasi pengetahuan guru tentang LKS daring, (2) dokumentasi untuk mengevaluasi keterampilan guru mengimplementasikan LKS daring. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan guru tentang LKS daring yakni kuesioner menggunakan skala dengan rentang 3, yakni: Sangat Setuju, Setuju, dan Tidak Setuju. Kuesioner terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan mencakup: (1) sistematika LKS daring, (2) tujuan LKS daring, (3) fungsi LKS daring, dan (4) cara dan media yang digunakan dalam mengimplementasikan. Sistematika LKS mencakup: Judul LKS, Pengantar, Tujuan Kegiatan, Alat dan Bahan, Langkah Kegiatan yang dilengkapi dengan tabel hasil pengamatan, pertanyaan, dan Kesimpulan.

Tujuan dari LKS yakni: (1) melatih siswa berpikir lebih mantap dalam kegiatan belajar, (2) memperbaiki minat siswa belajar karena sajian LKS lebih menarik dan menimbulkan kepuasan bagi siswa, dan (3) menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikan. Fungsi LKS yakni: (1) meminimalkan peran guru tetapi memaksimalkan peraan siswa, (2) memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari, (3) ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, (4) memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada siswa, (5) urutan kerja yang diberikan dalam pembelajaran, (6) sebagai alternatif guru untuk mengarahkan pembelajaran melalui kegiatan tertentu, (7) mengefisienkan waktu pembelajaran, dan (8) mengoptimalkan alat bantu pembelajaran.

Rubrik untuk mengumpulkan data keterampilan guru menyusun dan mengimplementasikan LKS daring untuk siswa saat BDR mencakup keterampilan dalam: (1) merumuskan indikator dari kompetensi dasar muatan mata pelajaran terintegrasi, (2) menentukan tema proyek penugasan untuk beberapa kompetensi dasar terintegrasi dan berdasarkan berbagai sumber belajar, (3) menyusun langkah kegiatan dalam LKS daring untuk siswa yang BDR, dan (4) menyusun rubrik penilaian tugas siswa per kompetensi dasar mata pelajaran.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Guru Tentang LKS Daring

Selama masa belajar di rumah berdampak kepada masyarakat sekolah karena ketidaksiapan sistem secara operasional. Perubahan sistem pembelajaran yang sangat mendadak ini menuntut *stakeholder* pendidikan untuk mempersiapkan diri dalam melaksanakan kebijakan belajar di rumah dengan didampingi oleh orang tua (Wardani & Ayriza, 2020). Situasi belajar di rumah saja bagi orang tua siswa menimbulkan berbagai reaksi, antara lain: (1) menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar, (2) menyadari bahwa rumah tempat pertama dan utama dalam mendidik anak, (3) menciptakan fungsi rumah sebagai sekolah, orang tua harus belajar bagaimana mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada anak mereka, dan (4) menyadari bahwa fungsi guru terutama adalah sebagai fasilitator.

Sedangkan dari segi guru menunjukkan reaksi antara lain: (1) menyadari bahwa siswa dapat memperoleh pengetahuan dari banyak sumber menggunakan media teknologi, (2) menyadari bahwa posisi/peran guru otomatis akan tergantikan dengan teknologi (guru mesin) jika guru (manusia) dalam pembelajaran hanya mentransfer pengetahuan saja, (3) guru mesin memiliki kelebihan dalam mentransfer ilmu pengetahuan tetapi tanpa ada filter, (4) guru manusia harus menguasai teknologi, dan (5) guru manusia tidak dapat diganti dengan guru mesin karena mesin tidak memiliki unsur rasa, bahasa, dan karakter. Hasil pengukuran pengetahuan guru tentang LKS daring yang digunakan siswa saat BDR disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Pengetahuan Guru tentang LKS Daring

| No | Aspek yang diukur | Persentase Rata-rata per Kategori | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Baik (%) | | Cukup (%) | | Kurang (%) | |
| | | Awal | Akhir | Awal | Akhir | Awal | Akhir |
| 1 | Pengetahuan guru tentang sistematika LKS daring (4 butir). | 56,73 | 73,07 | 22,16 | 15,38 | 21,15 | 11,53 |
| 2 | Pengetahuan tentang tujuan LKS daring untuk siswa saat BDR: LKS/LKPD/Tugas lainnya (3 butir). | 19,23 | 79,48 | 32,05 | 12,82 | 48,71 | 7,69 |
| 3 | Pengetahuan tentang fungsi LKS daring untuk siswa saat BDR (3 butir). | 17,94 | 76,92 | 23,07 | 10,27 | 58,97 | 12,82 |
| Jumlah | | 93,90 | 229,47 | 77,28 | 38,47 | 128,83 | 32,04 |
| Rata-Rata | | 31,30 | 76,49 | 25,76 | 12,82 | 42,94 | 10,60 |

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari ketiga aspek yang diukur secara rata-rata persentase kategori baik hasil tes awal sebesar 31,3% dan hasil tes akhir rata-rata sebesar 76,49% atau mengalami peningkatan sebesar 45,19%. Aspek pengetahuan guru-guru tentang tujuan LKS daring dengan kategori "Baik" mengalami peningkatan paling besar yaitu dari tes awal sebesar 19.23% menjadi 79,48% dari 26 orang guru mitra, atau mengalami peningkatan sebesar 60,25%. Sedangkan aspek dengan kategori "Baik" yang mengalami peningkatan paling rendah adalah aspek pengetahuan tentang sistematika LKS daring saat tes awal diperoleh 56,73% dan saat tes akhir sebesar 73,07% atau mengalami peningkatan sebesar 16,34%. Perbandingan peningkatan persentase per aspek yang mencapai kategori "Baik" disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Tingkat Persentase Per Aspek Pengetahuan

Analisis pada sekolah menunjukkan bahwa: (1) sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiap-siap mengantisipasi perubahan peradaban manusia termasuk kondisi darurat, (2) merealisasikan kebijakan pembelajaran di rumah menggunakan media teknologi, (3)

memikirkan sarana dan prasarana penunjang untuk pembelajaran daring, (4) melatih para guru agar menguasai teknologi pendukung pembelajaran daring, (5) sosialisasi kepada siswa dan orang tua siswa tentang perubahan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan (6) melatih para guru membuat LKS belajar di rumah yang standar secara proses dan hasil untuk mewujudkan peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator yang profesional.

Situasi yang telah diuraikan di atas berdampak pada kualitas BDR di setiap keluarga berbeda-beda atau tidak standar. Pengabdian ini berfokus pada upaya pendampingan pembuatan dan pengimplemantasian Lembar Kerja Siswa untuk mendukung pelaksanaan kebijakan BDR dalam penggulangan bencana COVID-19. Agar pembelajaran yang dilaksanakan di rumah dengan didampingi oleh orang tua serta dipantau oleh guru memiliki standar proses dan hasil belajar yang sama antara guru dan orang tua(Jannah, 2015). Berikut disajikan hasil pendampingan kepada guru-guru mitra menyusun dan mengimplementasikan LKS daring yang digunakan selama siswa harus BDR.

Kegiatan pendampingan ini dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang tujuan LKS daring yang dapat digunakan oleh siswa saat harus BDR dengan bimbingan orang tua atau orang yang lebih dewasa di rumah. LKS yang inovatif dan interaktif dapat memfasilitasi siswa melakukan penyelidikan dan penemuan sehingga berdampak pada minat belajar dan menimbulkan kepuasan bagi siswa(Winarni, 2018).

Pelaksanaan BDR menggunakan LKS daring menciptakan multi interaksi antara siswa dengan siswa, guru, dan orang tua siswa dengan fasilitas media ICT secara online. Media pembelajaran berbasis ICT, materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, di samping itu materi juga dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia(Winarni, 2012). Sedangkan pada kondisi di sekolah mitra ini belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran berbasis ICT yang dikarenakan kondisi kesenjangan ekonomi dan kesiapan orang tua siswa.

Sementara itu, peningkatan yang terendah pada aspek pengetahuan guru tentang sistematika LKS. Artinya untuk pengetahuan guru-guru tentang aspek sistematika LKS sudah lebih tinggi sejak hasil tes awal. Hal itu sejalan dengan pernyataan Winarni(Winarni, 2012) bahwa LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa menggunakan berbagai sumber belajar termasuk buku-buku yang relevan. LKS dalam pembelajaran sering dimanfaatkan sebagai buku latihan siswa yang di dalamnya memuat tentang ringkasan materi, langkah penyelesaian tugas, latihan soal, dan kunci jawaban atau rubrik penilaian. Sistematika LKS yang mencakup judul LKS, pengantar, tujuan kegiatan, alat dan bahan, beserta dengan langkah kegiatan yang dilengkapi dengan tabel hasil pengamatan, pertanyaan, dan kesimpulan.

Secara rata-rata kegiatan pendampingan ini dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang LKS daring untuk panduan sisswa selama harus BDR. Hasil kegiatan ini bisa terjadi dikarenakan tahapan yang dilakukan melalui fase perhatian (*attential phase*), fase retensi (*retention phase*), fase reproduksi (*reproduction phase*), dan fase motivasi (*motivation phase*) dapat memfasilitasi guru-guru mengembangkan keprofesionalitasnya. Pengembangan profesionalitas guru tersebut ditandai dengan meningkatnya kemampuan dalam: (1) berinteraksi baik kepada sesama guru, siswa dan orang tua siswa, (2) strategi pengelolaan pembelajaran dalam berbagai situasi pembelajaran, (3) memberikan umpan balik dan tindak lanjut bagi perkembangan belajar siswa saat BDR, (4) memperluas dan menambah pengetahuan tentang pendekatan, model dan metode pembelajaran yang sesuai untuk BDR.

## 2. Keterampilan Guru Menyusun LKS Daring

Keterampilan guru dalam menyusun LKS daring mencakup 4 aspek. Aspek 1 Keterampilan merumuskan indikator dari rumusan Kompetensi dasar terintegrasi beberapa muatan mata pelajaran, yang diukur dengan 2 butir penilaian yakni pemetaan KD pembelajaran pada tema/sub tema dan pemetaan indikator terintegrasi beberapa pembelajaran. Aspek 2

Keterampilan menentukan tema penugasan atau proyek mingguan, yang diukur dengan dua butir penilaian, yakni judul proyek untuk mencapai beberapa indikator mata pelajaran terintegrasi dan proyek dirancang untuk 1 minggu secara terintegrasi beberapa muatan mata pelajaran. Aspek 3 keterampilan menyusun langkah kegiatan terintegrasi, yang diukur dengan 2 butir yakni unsur-unsur proyek merupakan integrasi minimal sua muatan mata pelajaran dan langkah kegiatan pada LKS dirancang terintegrasi minimal dua mata pelajaran. Aspek 4 menyusun rubrik penilaian per KD mata pelajaran diukur dengan 2 butir, yakni rubrik penilaian holistik antar muatan mata pelajaran yang terintegrasi dan penilaian hasil penugasan dilakukan baik secara proses maupun produk proyeknya. Pengukuran menggunakan 3 kriteria/kategori yakni Baik, Cukup, dan Kurang. Keterampilan awal guru dinilai berdasarkan dokumentasi yang dimiliki dan digunakan guru sebelum pendampingan. Hasil pengukuran keterampilan guru menyusun LKS daring yang digunakan siswa saat BDR disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Keterampilan Guru Menyusun LKS Daring

| No | Aspek yang diukur | Persentase per Kategori | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Baik (%) | | Cukup (%) | | Kurang (%) | |
| | | Awal | Akhir | Awal | Akhir | Awal | Akhir |
| 1 | Merumuskan indikator dari Kompetensi Dasar terintegrasi beberapa mata pelajaran | 61,54 | 88,46 | 23,00 | 7,80 | 15,38 | 3,80 |
| 2 | Menentukan tema penugasan/proyek mingguan | 50,00 | 76,92 | 30,76 | 15,38 | 19,23 | 7,70 |
| 3 | Menyusun langkah penugasan LKS terintegrasi. | 46,15 | 61,50 | 25,00 | 26,92 | 28,85 | 11,54 |
| 4 | Menyusun rubrik penilaian per KD mapel terintegrasi | 57,69 | 92,30 | 23,07 | 7,70 | 15,38 | 3,80 |
| | Jumlah | 215,38 | 319,18 | 78,83 | 57,80 | 78,84 | 26,84 |
| | Rata-Rata | 53,85 | 79,80 | 19,70 | 14,45 | 19,71 | 6,71 |

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa pretest sebesar 26,90 dan postest sebesar 76,55. Artinya setelah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis ICT pengetahuan siswa tentang kehidupan hewan mengalami peningkatan sebesar 185%. Perbandingan peningkatan persentase per aspek keterampilan menyusun LKS daring yang mencapai kategori "Baik" disajikan pada Gambar 2.

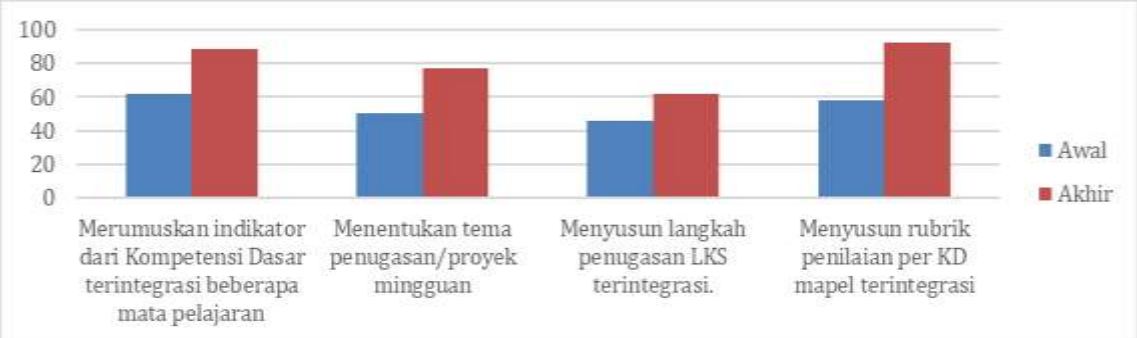


Gambar 2. Tingkat Persentase Per Aspek Keterampilan

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari keempat aspek yang diukur yang diukur secara rata-rata persentase kategori baik hasil tes awal sebesar 53,85% dan hasil tes akhir rata-rata sebesar 79,8% atau mengalami peningkatan sebesar 25,95%. Aspek keempat yakni

keterampilan guru menyusun rubrik penilaian per kompetensi dasar mata pelajaran dalam LKS daring dengan kategori "Baik" mengalami peningkatan paling besar yaitu dari tes awal sebesar 57,69% menjadi 92,3% dari 26 orang guru mitra, atau mengalami peningkatan sebesar 34,61%. Sedangkan aspek dengan kategori "Baik" yang mengalami peningkatan paling rendah adalah aspek ketiga yakni keterampilan guru menyusun langkah kegiatan secara terintegrasi dalam LKS daring saat tes awal diperoleh 46,15% dan saat tes akhir sebesar 61,5%,07 atau mengalami peningkatan sebesar 15,35%.

Peningkatan keterampilan guru dalam menyusun penugasan dan rubrik penilaian dapat terjadi karena keaktifannya dalam kegiatan observasional dan modelling melalui fase perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi. Rangkaian kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menarik keterlibatan peserta, menjalin hubungan, mengakui rasa simpati dan saling pengertian. Hubungan yang harmonis, akan menimbulkan kehidupan bergairah dalam belajar, selalu siap untuk belajar, dan lebih mudah, dan dapat mengubah sifat negatif sehingga peserta merasa bangga, percaya diri untuk berkarya lebih lanjut.

Aktivitas seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan cara berpartisipasi secara aktif mencari hal-hal baru dengan berbagai pilihan melalui interaksi dengan lingkungan sosial yang telah terstruktur. Keterampilan menyusun LKS daring untuk mengatasi BDR dalam situasi Pandemi sangat diperlukan. Dalam konteks ini keeberadaan seorang guru dengan kompetensi tingkat tinggi, yaitu orang kreatif, penuh inisiatif dan intensif untuk memberikan solusi inovatif terhadap tantangan yang semakin kompleks. Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori interaksi sosial. Interaksi sosiaal yang positif dapat dibentuk melalui kerja berkelompok. Menurut Arends(Arends, 2014), masyarakat belajar dapat meningkatkan interaksi dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok serta kemampuan menemukan jawaban permasalahan yang dihadapi secara lebih kompleks. Nilai-nilai sosial positif dalam kerja berkelompok diperlukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan secara nyata serta akan tercermin dari sikap dan perilakunya yang: percaya diri, kritis, penuh perhatian, dan mampu memberikan alternatif solusi secara kolaboratif (Winarni et al., 2020).

Semua keterampilan itu, diharapkan dapat mempengaruhi visi, tanggung jawab, sensitivitas sosial dan kemampuan logika, serta kejujuran guru. Dampak selanjutnya dapat bermuara pada reorientasi pada peran baru guru, yaitu sebagai agen perubahan, pembaharuan pengetahuan dan konsultan pembelajaran dalam menggunakan media online terbaik yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik (Barid & Wajdi, 2020). Peran guru dalam pembelajaran yang menekankan pada interaksi dan kerjasama masyarakat yang telah mencapai tingkat spesialisasi yang tinggi dengan beragam profesi, membutuhkan interaksi yang lebih luas serta kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan.

Peran guru dalam pembelajaran yang memusatkan pada konstruksi, pencarian dan penemuan menggunakan LKS interaktif dapat menghindarkan sistem pembelajaran yang bersifat satu arah (Derivat et al., 2020). Orientasi pembelajaran dengan LKS daring ini, dapat memfokuskan pada kegiatan pembelajaran yang menuntut motivasi diri siswa (*self-motivated*) dan pengaturan diri sendiri (*self-regulated*) (Suarjana & Suranata, 2018). Keduanya ini diperlukan dalam rangka konstruksi pengetahuan dan pengalaman yang bisa diterapkan dalam konteks-konteks tertentu yang dihadapi siswa (Permatasari & Akip, 2019). Untuk memperoleh pengetahuan ini dibutuhkan partisipasi aktif dalam perkembangan pribadi melalui pendidikan interaktif dan aplikasinya, bukan semata dengan "menyerap" secara pasif pengetahuan yang telah dirancang oleh orang lain.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan pendampingan guru menyusun LKS daring telah dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang LKS daring terutama yang terkait tujuan LKS daring yang ditunjukkan dengan persentase kategori "Baik" mengalami peningkatan paling besar yaitu dari tes awal sebesar 19.23% menjadi 79,48%

dari 26 orang guru mitra atau mengalami peningkatan sebesar 60,25%. Sedangkan aspek dengan kategori "Baik" yang mengalami peningkatan paling rendah adalah aspek pengetahuan tentang sistematika LKS daring saat tes awal diperoleh 56,73% dan saat tes akhir sebesar 73,07% atau mengalami peningkatan sebesar 16,34%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang sistematika LKS sudah dipahami oleh guru-guru mitra sejak awal kegiatan.

Keterampilan guru dalam menyusun LKS daring juga telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Secara rata-rata persentase kategori baik hasil tes awal sebesar 53,85% dan hasil tes akhir rata-rata sebeasr 79,8% atau mengalami peningkatan sebesar 25,95%. Aspek keempat yakni keterampilan guru menyusun rubrik penilaian per kompetensi dasar mata pelajaran dalam LKS daring dengan kategori "Baik" mengalami peningkatan paling besar yaitu dari tes awal sebesar 57,69% menjadi 92,3% dari 26 orang guru mitra, atau mengalami peningkatan sebesar 34,61%. Sedangkan aspek dengan kategori "Baik" yang mengalami peningkatan paling rendah adalah aspek ketiga yakni keterampilan guru menyusun langkah kegiatan secara terintegrasi dalam LKS daring saat tes awal diperoleh 46,15% dan saat tes akhir sebesar 61,5%,07 atau mengalami peningkatan sebesar 15,35%.

Setelah pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa saran untuk pelaksanaan BDR selanjutnya. Pengetahuan guru tentang LKS daring ditemukan aspek yang masih rendah sampai akhir kegiatan yaitu fungsi LKS daring untuk siswa saat BDR. Untuk itu, disarankan agar guru-guru dalam menyusun LKS daring melakukan kerja kelompok dan diskusi sesama sejawat. Hal tersebut penting dilakukan karena, fungsi LKS itu sangat kompleks : (1) meminimalkan peran guru tetapi memaksimalkan peraan siswa, (2) memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari, (3) ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, (4) memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada siswa, (5) urutan kerja yang diberikan dalam pembelajaran, (6) sebagai alternatif guru untuk mengarahkan pembelajaran melalui kegiatan tertentu, (7) mengefisienkan waktu pembelajaran, dan (8) mengoptimalkan alat bantu pembelajaran.

Keterampilan guru menyusun LKS daring ditemukan aspek yang paling rendah sampai akhir kegiatan yaitu menyusun langkah penugasan LKS terintegrasi. Maka disarankan melakukan kerja kelompok dan diskusi sesama sejawat. Hal tersebut penting dilakukan karena, langkah penugasan LKS daring diarahkan pada penugasan proyek siswa secara mingguan. Maka, harus terjadi pengintegrasian indikator dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan hibah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat skema Penerapan IPTEKS untuk Program Pascasarjana melalui RBA FKIP tahun 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2014). *Learning to Teach* (10th Editi). McGraw-Hill Education.

Barid, M., & Wajdi, N. (2020). *Pendampingan Redesign Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 bagi Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan berbasis Pesantren di Jawa Timur*. *04*(01), 266–277.

Derivat, J., Vitantri, C. A., & Sholihah, M. (2020). *Pengembangan lembar kerja siswa untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematis siswa pada materi aljabar*. *7*(1), 21–30.

Endarti, T. D. (2019). Program Parenting Melalui Sekolah Orang Tua di Sekolah Dasar Pendahuluan. *Media Manajemen Pendidikan*, *2*(1), 65–74.

Jannah, M. (2015). Pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, *9*(2), 1150–1169. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/download/1657/1344/.

Kemdikbud. (2020). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. In *Kemendikbud* (Vol. 2019). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri.

https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19.

Kemendikbud. (2020a). *Pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana covid-19 di Indonesia*. Kemendikbud.

Kemendikbud. (2020b). Surat Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia. In *Kemendikbud No.3 Tahun 2020*. Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan.

Permatasari, R., & Akip, M. (2019). Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Self-Regulated Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa Sekolah Dasar Di Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, *8*(1), 90. https://doi.org/10.31571/saintek.v8i1.1107.

Suarjana, M., & Suranata, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Self Regulated Learning (SRL) Berbantuan LKS Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Mimbar Pgsd …*, 176–184. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/21099

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 772. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705.

Winarni, E. W. (2012). *Inovasi dalam Pembelajaran IPA*. FKIP UNIB.

Winarni, E. W. (2016). The Effect of Discovery Learning Model of Environmental Care Attitude and Compost Understanding Concept for Fifth Grade Students at SDN 11 in Bengkulu City. *International Conference of Elementary School Teacher Education (ICESTE)*.

Winarni, E. W. (2018). *Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. FKIP Unib Press.

Winarni, E. W., Hambali, D., & Purwandari, E. P. (2020). Analysis of language and scientific literacy skills for 4th grade elementary school students through discovery learning and ict media. *International Journal of Instruction*, *13*(2). https://doi.org/10.29333/iji.2020.13215a.

Winarni, E. W., Purwandari, E. P., & Utama, F. P. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SAINS BERBASIS ICT DI SD NEGERI 07 KOTA BENGKULU. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, *17*(2).